

Judul : Beras Cs naik tinggi jelang ramadhan, komisi IV harap Bulog kendalikan harga pangan
Tanggal : Senin, 16 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Beras Cs Naik Tinggi Jelang Ramadhan

Komisi IV Harap Bulog Kendalikan Harga Pangan

Senayan mengingatkan Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) agar tidak kembali kecolongan dalam urusan pangan menjelang bulan Ramadhan.

BULOG diminta tidak sekadar melaporkan stok, tetapi benar-benar turun tangan mengendalikan harga sembilan komoditas strategis menyangkut hajat hidup orang banyak. Komoditas tersebut meliputi beras, gula, telur, daging, minyak goreng, garam, dan terigu yang hampir selalu melonjak setiap Ramadhan. Anggota Komisi IV DPR Riyono mengatakan, daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Negara khususnya Bulog tidak boleh hanya menjadi penonton tapi harus hadir, memastikan stok dan harga pangan betul-betul dalam kendali.

Dia mengingatkan, Ramadhan kerap menjadi musim panen bagi oknum yang memanfaatkan lemahnya pengawasan negara. Mereka mencari keuntungan tanpa batas. Tanpa intervensi serius, masyarakat kembali menjadi korban permainan harga yang berulang setiap tahun.

"Jangan lengah. Ini pola lama yang terus berulang karena pengawasan longgar," kata Riyono dalam keterangannya, Minggu (15/2/2026).

Diketahui, Bulog melaporkan stok beras nasional hingga awal Februari 2026 masih berada di angka 3,2 juta ton. Namun, kondisi

si berbeda terjadi pada minyak goreng yang baru terealisasi 20 persen dari target produksi nasional sebesar 700 ribu ton.

Data di atas seharusnya menjadi alarm keras dan bukan sekadar bahan presentasi. Karena stok yang tidak ideal, distribusi yang timpang, dan harga yang tak terkendali adalah kombinasi berbahaya menjelang Ramadhan. "Ini harus jadi perhatian serius sampai H-1 Ramadhan," ucap politikus PKS ini.

Riyono menegaskan, persoalan pangan tidak berhenti pada ketersediaan stok, melainkan juga distribusi dan pengendalian harga, terutama di daerah minus pangan. Tanpa pembenahan rantai distribusi, lonjakan harga tinggal menunggu waktu.

"Pasar modern dan pasar tradisional harus sama-sama dikawal. Daerah yang defisit pangan harus jadi prioritas, bukan justru dibiarkan jadi ladang spekulasi," kata legislator asal daerah pemilihan (dapil) Jawa Tengah (Jateng) ini.

Selain itu, Riyono menyinggung peran negara yang dinilainya kerap melemah di hadapan kepentingan pasar dan korporasi. Padahal pangan adalah sektor strategis yang wajib dikuasai



Riyono

negara, bukan diserahkan pada mekanisme pasar yang kerap tidak berpihak pada rakyat.

Dengan itu, pangan tidak boleh dikendalikan oleh oknum, apalagi produk impor. Satgas Pangan harus mengawal ketat. "Negara jangan sampai malah ikut mencari untung dari penderitaan rakyat," kata dia mengingatkan.

Sebagai langkah konkret, ia mengusulkan tiga kunci stabilitas harga pangan. Pertama, Bulog wajib memastikan stok aman dan terdistribusi merata di setiap pulau besar. Kedua, Satgas Pangan harus melakukan patroli harga harian di pusat-pusat pasar tradisional utama. Ketiga, Pemerintah harus memberikan sanksi tegas terhadap

pelanggaran harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET).

Untuk itu, ia meminta Bulog harus benar-benar hadir di tengah pasar rakyat, bukan hanya dilaporkan. Tutup celah pelanggaran, kendalikan harga secara presisi. "Jangan biarkan rakyat kembali menanggung beban akibat kelangkaan negara," imbuh Riyono.

Sementara, anggota Komisi IV DPR Rina Sa'adah menegaskan pentingnya peran Perum Bulog dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan menjelang Ramadhan. Secara umum harga terpantau stabil, khususnya untuk beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan Minyakita yang berada pada kisaran harga acuan Pemerintah.

"Beras SPHP dan minyak goreng tersedia dengan baik. Hanya beberapa komoditas hortikultura, seperti cabe, yang masih mengalami fluktuasi akibat faktor musim hujan," ujar Rina dalam keterangannya, Minggu (15/2/2026).

Ia menilai, stabilitas tersebut tidak terlepas dari peran Bulog dalam menjalankan penugasan Pemerintah, baik melalui penyerapan hasil panen petani maupun pelaksanaan operasi pasar. Penyerapan gabah dan jagung dinilai berdampak langsung pada kesejahteraan petani sekaligus menjaga ketersediaan pasokan di tingkat konsumen.

"Bulog menjalankan fungsi

stabilisasi dengan menyerap hasil panen petani dan menyalurkan beras SPHP. Operasi pasar juga membantu mencegah lonjakan harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri," jelas politikus PKB ini.

Selain beras, Rina menekankan pentingnya penguatan manajemen pasokan untuk komoditas yang mudah rusak. Fasilitas gudang pendingin juga menjadi kebutuhan strategis untuk menjaga kualitas dan mencegah kerugian pasca panen, terutama saat musim hujan.

Menurut Rina, penguatan infrastruktur penyimpanan, termasuk gudang berpendingin, penting agar stabilitas harga tidak semata-mata bergantung pada kondisi musim. Dengan dukungan fasilitas penyimpanan yang memadai, pasokan dapat dikelola lebih baik. "Petani juga tidak merugi saat panen raya, dan harga di tingkat konsumen tetap terkendali," kata dia.

Komisi IV DPR, tegas Rina, akan terus mengawasi kebijakan stabilisasi pangan agar distribusi berjalan lancar dan tidak terjadi praktik penimbunan yang mengakibatkan lonjakan harga. Sehingga masyarakat dapat menjalani Ramadhan dengan tenang tanpa kekhawatiran lonjakan harga. "Petani juga harus mendapatkan perlindungan dan kepastian pasar," tutupnya. ■ TIF